

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Margin Laba Bersih

Menurut kasmir (2008:200) bahwa *net profit margin* adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Ginting dan Edward (2013) didalam jurnal Elizabeth Ayu A. S. Dan Ketut Wijaya K. (2016:1746) NPM atau Margin Laba Bersih merupakan salah satu rasio yang umum digunakan dalam analisis fundamental, karena umumnya investor akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyo Haryanto (2016:2) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya pengeluaran termasuk bunga dan pajak

Menurut Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela (2015:78) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu ukuran prosentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. NPM mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Alexandri(2008) dalam jurnal Eka Dila Dahlia (2017:96) *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Rumus untuk Margin Laba Bersih adalah :

Menurut Alexandri(2008) dalam jurnal Eka Dila Dahlia (2017:96)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Atau menurut dan Sutrisno(2012:222)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam pendapatan yang digunakan untuk membiayai oprasional maupun non oprasional. Salah satu rasio yang di pandang investor yaitu margin lab bersih karna rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memperkirakan profitabilitas di masa depan berdasarkan pendapatan.

2.1.2 Perputaran Total asset

Menurut Kasmir (2008:185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Menurut Ade Prima dan Linna Ismawati (2018:34) Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu

Dan menurut Linna Ismawati (2015) Rasio perputaran aset juga mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan, Jika penjualan perusahaan tersebut perputarannya cepat maka akan cepat.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Yudha Aji Pamunkas dan A. Mulyo Haryanto (2016:2) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset.

Menurut Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nawangsari (2018:45) *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan efektifitas penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha yang dijadikan dalam suatu perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Bodie et al, (2008) dalam jurnal Eka Dila Dahlia (2017:96) *Total asset turnover* merupakan sebuah rasio keuangan yang mengukur efektivitas penggunaan asset atau kekayaan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan kepada perusahaan. adapun rumus dalam jurnal tersebut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran total asset merupakan mengukur seberapa cepat pengembalian total asset dalam penjualan. Sehingga dalam rasio ini investor akan berpandangan bahwa semakin tinggi perputaran total asset perusahaan tersebut bisa mengelola penjualannya sehingga memperoleh pendapatan yang besar.

2.1.3 Rasio Harga Atas Pendapatan

Menurut Tandelilin (2010:375) *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2006: 139) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh analis sekuritas dan investor dalam penilaian saham di pasar modal. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Menurut Fahmi (2014 : 336) “*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham)”.

Menurut Arief (2016:70) “*Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham (*Earning Per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik”.

Menurut Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016:10) *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio* (PER) dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Menurut Asep Alipudin dan Dewi Sevie Ameli (2017:21) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham di bursa dengan laba per lembar saham. Rasio ini sering digunakan untuk menilai murah atau tidaknya suatu saham. Rumus *Price Earning Ratio* yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Dalam rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham semakin tinggi rasio ini maka perusahaan tersebut dalam

kinerja semakin membaik. sehingga investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang di peroleh dari berinvestasi.

2.1.4 Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Tandelilin(2010:102) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.

Menurut Fahmi (2014 : 450) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan keuntungan dari investasi yang berupa *return* realisasi (*return* yang telah terjadi) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang)

Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nwang Sari (2018:45) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham diperoleh dari selisih antara harga saat ini (P_t) dengan harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}). Rumus *return* sebagai berikut:

$$Return \text{ saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Hananda Priyandaru (2019:138) *return* saham, yaitu diperoleh dari perubahan harga pasar ditambah dengan pendapatan per lembar saham.

Perubahan harga saham dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan Pt = Harga Pasar Saham pada Periode Sekarang

Pt-1 = harga pasar saham pada periode sebelumnya

Dalam investasi investor akan melihat seberapa tingkat pengembalian saham yang mereka dapatkan selama berinvestasi. Sehingga tingkat pengembalian saham menjadi acuan yang di pandang oleh investor dalam berinvestasi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Fitri (2013)

Menurut Fitri dalam penelitian “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur”

Hasil tersebut menyatakan bahwa Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda.

2. Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyono Haryanto (2016)

Menurut Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyono Haryanto dalam penelitian “Analisa Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Return Saham”

Hasil tersebut menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat diterima. Tingginya penjualan akan sejalan dengan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi pula, dengan begitu nilai NPM juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan *return* sahamnya. *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat ditolak. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu melakukan penjualan yang lebih besar daripada semua aset yang dimilikinya. Penambahan jumlah aset yang dilakukan demi mendapat penjualan yang lebih ternyata tidak sesuai ekspektasi dan nilai TATO semakin kecil. Nilai TATO yang semakin kecil akan berdampak pada minat investor yang semakin kecil dan harga saham akan menurun. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda.

3. Ratih Diah Safitri dan Arief Yulianto (2015)

Menurut Ratih Diah Safitri dan Arief Yulianto dalam penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Hasil tersebut menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa

NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi TATO memberikan daya tarik investor dalam melakukan investasinya, meskipun informasi yang disajikan memberikan gambaran bagaimana aktiva yang terdapat pada perusahaan dapat dikembalikan dari hasil aktivitasnya berupa pendapatan atau penjualan bersih pada perusahaan tersebut. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda.

4. Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela (2015)

Menurut Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela dalam penelitan “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Hasil tersebut menyatakan PER perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Pada saat ini, investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai NPM perusahaan rendah, akibatnya NPM tidak mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan tersebut. dan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

5. Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018)

Menurut Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya dalam penelitian “Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI”

Hasil tersebut menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* di dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Price Earning Ratio* dapat berdampak positif dan negatif terhadap return saham, hal ini dipengaruhi oleh harga saham dan *earning per share* suatu perusahaan. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

6. Muhammad Arslan dan Rashid Zaman (2014)

Menurut Muhammad Arslan dan Rashid Zaman dalam penelitian “*Impact of Dividen Yield and Price Earning Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial Iisted Firms of Pakistan*”

Hasil tersebut menyatakan bahwa “*Price Earnings Ratio and Size has significant positive impact on market is due to these independent variables including price earnings ratio, dividend yield and size of the firm. Hence, there is significant impact of price earnings ratio, size and dividend yield ratio of firms on their stock prices. Price earning has significant positive impact on stock prices hence, we accept our research hypothesis that price earning has significant positive impact on stock prices. It means that when earning of a firm increases, it leads to increase*

in the growth of firm. Furthermore, due to increase in growth, investors invest in those firms that have high growth.”

Maka dari hasil tersebut *Price Earnings Ratio* memiliki dampak positif yang signifikan di pasar karena variabel independen ini termasuk rasio pendapatan harga, hasil dividen, dan ukuran perusahaan. Ini berarti bahwa ketika penghasilan perusahaan meningkat, itu mengarah pada peningkatan pertumbuhan perusahaan. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda.

7. Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016)

Menurut Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda dalam penelitian “ Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI.

Hasil tersebut menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. penelitian ini menunjukkan jika PER mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

8. Eneng Mutia dan Evi Martaseli (2018)

Menurut Eneng Mutia dan Evi Martaseli dalam penelitian “ Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017”

Hasil tersebut menyatakan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return*, penulis mengemukakan simpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan *return* saham. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda

9. Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nwang Sari (2018)

Menurut Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nwang Sari dalam penelitian “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Price Earning Ratio*, *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return* Saham LQ45”

Hasil tersebut menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat

meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. . dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda.

10. Farkhan dan Ika (2013)

Menurut Farkhan dan Ika dalam penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Hasil tersebut menyatakan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TATO) menjadi *turun*.

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diidentifikasi *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

11. Farda Eka Septiana (2016)

Menurut Farda Eka Septiana dalam penelitian “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur”

Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). karena dapat diketahui dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). hal ini bisa saja terjadi karena dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan tidak menjamin para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda

12. Santi Yustini, Yusar Sagara dan anis Saputra (2018)

Menurut Santi Yustini, Yusar Sagara dan anis Saputra dalam penelian “*The Effect Of Profitability, Value, Size and Managerial Discretion On Disclourse Of Stock Return*”

Hasil tersebut menyatakan bahwa *“The results of regression analysis showed that the total assets turnover (TATO) has not been able to affect the disclosure of stock return. This can be explained by the amount of variable significance level of .total asset turnover (TATO) and managerial doscretion proxied by CEO tenure has not been able to influence the disclosure of stock return.”*

total asset turnover (TATO) belum dapat mempengaruhi pengungkapan *return* saham. Ini dapat dijelaskan dengan jumlah tingkat signifikansi variabel. *total asset turnover (TATO)* dan dosimensi manajerial yang diproksi oleh masa jabatan CEO belum dapat mempengaruhi pengungkapan pengembalian saham. dan dalam penelitian ini menggunakan *regression analysis*.

13. Dwi Martani, Mulyono, Rahftani Khairurizka (2009)

Menurut Dwi Martani, Mulyono, Rahftani Khairurizka dalam penelitian *“The Effect Of Financial Ratios, Frim Size and Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return”*

Hasil tersebut menyatakan bahwa *“Another variable, total assets turnover (TATO), has negative correlation with return. This contrasts the theory which states that TATO should have positive impact on market adjusted return and abnormal return. The result of negative correlation of TATO on return might be caused by big firms’ domination on high stock return, whereas big firms usually cannot increase their TATO easily. Another*

factor that caused negative correlation is that stock return is also affected by non operating profit which is not gained from sales.”

perputaran total aset (TATO), memiliki korelasi negatif dengan pengembalian. Ini kontras dengan teorinya yang menyatakan bahwa TATO harus memiliki dampak positif pada pengembalian yang disesuaikan pasar dan pengembalian abnormal. Hasil korelasi negatif TATO terhadap pengembalian mungkin disebabkan oleh dominasi perusahaan besar terhadap return saham tinggi, sedangkan perusahaan besar biasanya tidak dapat meningkatkan TATO mereka dengan mudah. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa *regression*.

14. Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini(2016)

Menurut Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini dalam penelitian “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham*”

Hasil tersebut menyatakan variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return Saham*. dan TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

15. Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asaksiyah (2020)

Menurut Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asaksiyah dalam penelitian “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017”

Hasil tersebut menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap PER diterima. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sub sektor perkebunan sudah mampu memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda

16. Febry Rumondang Sinaga (2017)

Menurut Febry Rumondang Sinaga dalam penelitian “pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Industri Komestok dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”

Hasil tersebut menyatakan bahwa pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki tingkat hubungan yang positif terhadap tingkat profitabilitas (NPM) perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turn Over* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang

digunakan untuk menunjang kegiatan. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda

17. Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani(2018)

Menurut Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani dalam penelitian “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), DAN *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) “

Hasil tersebut menyatakan Menurut Rizky Famiah dkk. (2018) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap PER. Nilai t hitung artinya berpengaruh positif, yaitu jika TATO meningkat maka PER akan meningkat. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan membaik karena efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan meningkat. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

18. Hananda Priyandaru (2019)

Menurut Hananda Priyandaru dalam Penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Semen Indonesia”

Hasil tersebut menyatakan bahwa menunjukkan bahwa peningkatan rasio keuangan secara serempak variabel CR, DER, EPS, LEV, NPM, PBV, PER, ROE, ROA DAN TATO tidak berpengaruh terhadap besarnya *return* perusahaan. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda

19. Elizabeth Ayu Alvionita Sutrisno dan Ketut Wijaya Kesuma (2016)

Menurut Elizabeth Ayu Alvionita Sutrisno dan Ketut Wijaya Kesuma dalam Penelitian “Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor *Return* Saham”.

Hal tersebut menyatakan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. dan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

Dalam penyusunan penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan perbedaan Peneliti Terdahulu dengan penelitian ini

No	Peneliti	judul	Hasil Penelitian	variabel	
				Persamaan	perbedaan
1	Fitri (2013) ISSN 2087-4928	Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh secara positif <i>significant</i> terhadap <i>return</i> saham. dan Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Stock Return</i>	<i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price to Book Value</i> (PBV),
2	Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyono Haryanto (2016) ISSN 2337-3792	Analisa Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Total Asset Trunover</i> (TATO) Terhadap <i>Return Saham</i>	bahwa <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sehingga dapat dikatakan <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan <i>total asssets turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>total asssets turnover</i> (TATO) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dapat ditolak.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>stock return</i>	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA),

No	Peneliti	judul	Hasil Penelitian	variabel	
				Persamaan	perbedaan
3	Ratih Diyah Safitri dan Arief Yulianto(2015) ISSN 2252-6552	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Return Total Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil dalam penelitian ini bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return total saham</i> . TATO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return total saham</i> .	<i>net profit margin</i> (NPM), <i>total asset turn over (TATO)</i> dan <i>return total saham</i>	<i>current rati</i> dan <i>debt to equity ratio</i>
4	Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela (2015) ISSN Online 2477-2984 ISSN Cetak 1878-6579	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil dalam penelitian ini <i>Price Earning Rasio</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>Return Saham</i> . dan <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>Return Saham</i>	<i>PER (Price Earning Ratio)</i> , <i>NPM (Net Profit Margin)</i> , <i>Stocks Return</i>	<i>DER (Debt to Equity Ratio)</i> , <i>REO (Return On Equity)</i> , <i>EPS (Earning Per Share)</i> ,
5	Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) ISSN 2302-8912	Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Manufaktur di BEI	Hasil dalam penelitian ini bahwa <i>Price Earning Ratio</i> dalam teori memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .	PER dan <i>return saham</i>	ROA, <i>firm size</i> dan EPS
6	Muhammad Arslan dan Rashid Zaman (2014) ISSN Paper 2222-1697 ISSN Online 2222-2847	<i>Impact of Dividen Yield and Price Earning Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial Listed Firms of Pakistan</i>	Hasil dalam penelitian ini <i>Price Earning</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham	<i>Price Earnings Ratio</i> , <i>Stock Returns</i>	<i>Dividend Yields Ratio</i>

No	Peneliti	judul	Hasil Penelitian	variabel	
				Persamaan	perbedaan
7	Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) ISSN 2302-8912	Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>	PER dan <i>return saham</i>	DER, ROA dan EVA
8	Eneng Mutia dan Evi Martaseli (2018) ISSN 20886969	Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017	Hasil dalam penelitian ini bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Stock Returns</i>	Tidak memiliki perbedaan
9	Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nwang Sari (2018) ISSN 2579-5597	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Return Saham</i> LQ4 5	Hasil dalam penelitian ini bahwa <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dan variabel <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .	<i>Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over</i> dan <i>return saham</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>

No	Peneliti	judul	Hasil Penelitian	variabel	
				Persamaan	perbedaan
10	Farkhan dan Ika (2013) ISSN 1693-3435	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil dalam penelitian ini bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dan Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham	<i>Price Earning Ratio (PER), Total Asset Trunover (TATO) dan Return Saham</i>	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA)</i>
11	Farda Eka Septiana (2016) ISSN 2461-0593	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil dalam penelitian ini bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap return saham dan PER tidak berpengaruh terhadap return saham	<i>Total Asset Turnover (TAT), Price Earnings Ratio (PER) dan stock return</i>	<i>Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR)</i>
12	Santi Yustini, Yusar Sagara dan anis Saputra (2018) P-ISSN 1979-858X E-ISSN 2461-1190	<i>The Effect Of Profitability, Value, Size and Managerial Discretion On Disclourse Of Stock Return</i>	Hasil dalam penelitian ini bahwa (TATO) belum dapat mempengaruhi pengungkapan return saham	<i>Total asset turnover (TATO) dan Stock Return</i>	<i>Return on net operating assets (RNOA), Price to book value (PBV) dan Size</i>
13	Dwi Martani, Mulyono, Rahftani Khairurizka (2009) ISSN 1537-1506	<i>The Effect Of Financial Ratios, Frim Size and Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return</i>	Hasil dalam penelitian ini bahwa perputaran total aset (TATO), memiliki korelasi negatif dengan tingkat pengembalian saham	<i>NPM, TATO dan stock return</i>	<i>ROE, CR dan DER</i>

No	Peneliti	judul	Hasil Penelitian	variabel	
				Persamaan	perbedaan
14	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini(2016) ISSN 2502-7697	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return Saham</i>	Hasil dalam penelitian ini bahwa PER berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> dan TATO berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan <i>Return Saham</i>	<i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Price To Book Value</i> (PBV)
15	Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamatan Asaksiyah (2020)P-ISSN 2086-5090 E-ISSN 2655-8262	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017	Hasil dalam penelitian ini bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER	<i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> .	<i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i>
16	Febry Rumondang Sinaga (2017) ISSN 2657-1688(online)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil dalam penelitian ini bahwa perputaran total asset (TATO) berpengaruh positif terhadap margin laba bersih (NPM)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO)

No	Peneliti	judul	Hasil Penelitian	variabel	
				Persamaan	perbedaan
17	Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), DAN <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Hasil dalam penelitian ini bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap PER	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
18	Hananda Priyandaru (2019) P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550-0791	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Semen Indonesia	Hasil dalam penelitian ini bahwa secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Assets Turn price earning ratio</i> and <i>Return Saham</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Leverage Ratio</i> <i>Return on Equity</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Earning Per Share</i>
19	Elizabeth Ayu Alvionita Sutrisno dan Ketut Wijaya Kesuma (2016) ISSN 2302-8912	Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor <i>Return Saham</i>	Hasil dalam penelitian ini bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	NPM, TATO, PER <i>return</i> saham	CR, DER MBV

Sumber : Data jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Maka dalam melakukan kegiatan investasi seseorang investor harus dapat menganalisis saham suatu perusahaan . sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi seorang investor harus mengetahui terlebih dahulu kinerja keuangan emiten. Banyaknya informasi yang bisa investor dapatkan yaitu

informasi akuntansi dimana akan digunakan menjadi ukuran untuk menilai keuntungan termasuk dapat mengukur resiko lainnya.

Ada beberapa analisis rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian saham yaitu margin laba bersih (NPM), Perputaran total Asset (TATO) dan rasio harga atas pendapatan (PER) dalam analisis ini rasio ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih menyeluruh dari kinerja perusahaan melalui data-data keuangan perusahaan.

Margin laba bersih (NPM) dimana rasio tersebut membandingkan total jumlah laba bersih dengan total jumlah penjualan/ pendapatan perusahaan. dan perputaran total aset (TATO) untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan aktivitya rasio ini mengukur jumlah aktiva yang dikeluarkan dengan jumlah penjualan dan sedangkan rasio harga atas pendapatan (PER) salah satu ukuran antara harga saham dengan laba bersih perusahaan .

Margin Laba Bersih terhadap Tingkat Pengembalian saham, investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengukur profitabilitas yang akan datang berdasarkan penjualan. Sehingga dalam rasio ini investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai biaya oprasional maupun non oprasional, bila mana margin laba bersih meningkat investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga tingkat pengembalian saham pun ikut meningkat.

Perputaran total asset merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilka pendapatan dari total asset. Investor akan berpandang

pada perusahaan bila mana perusahaan tersebut mengalami peningkatan perputaran total asset maka perusahaan tersebut memiliki pendapatan atau penuaian semakin banyak sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan tingkat pengembalian saham akan meningkat.

Pada rasio harga atas pendapatan investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam membagikan pendapatan kepada investor bila mana rasio harga atas pendapatan meningkat maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga tingkat pengembalian mengalami peningkatan juga.

2.2.1 Pengaruh Margin Laba Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyono Haryanto (2016) *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat diterima. Tingginya penjualan akan sejalan dengan pendapatan bersih yang di peroleh perusahaan yang semakin tinggi pula, dengan begitu nilai NPM juga akan meningkat Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan *return* sahamnya.

Menurut Ratih Diyah Safitri dan Arief Yulianto (2015) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Asset Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nwangsari (2018) *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Farkhan dan Ika (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi *turun*. Kejadian lainnya juga bisa menjadi dampak pada total assets misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

2.2.3 Pengaruh Rasio Harga Atas Pendapatan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) *Price Earning Ratio* di dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Price Earning Ratio* dapat berdampak positif dan negatif terhadap return saham, hal ini dipengaruhi oleh harga saham dan *earning per share* suatu perusahaan.

Menurut Neni dkk.(2016) Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk variabel PER Hasil menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return Saham*

2.2.4 Hubungan Margin Laba Bersih Terhadap Rasio Harga Atas Pendapatan

Menurut Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asaksiyah (2020) NPM berpengaruh positif terhadap PER diterima. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sub sektor perkebunan sudah mampu memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih

Menurut Yuki Pegriadi (2013:6) Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor

untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Kenaikan harga saham di pasar ini akan berdampak pada nilai PER saham tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai PER-nya.

2.2.5 Hubungan Perputaran Total Asset Terhadap Margin Laba Bersih

Menurut Febry Rumondang Sinaga (2016) dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada industri kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. *Total asset turn over* sendiri menggunakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah, itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki tingkat hubungan yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turn Over* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan.

2.2.6 Hubungan Perputaran Total Asset Terhadap Rasio Harga Atas Pendapatan

Menurut Rizky Famiah dkk. (2018) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap

PER. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan membaik karena efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan meningkat. Nilai TATO yang semakin tinggi memberikan indikasi nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan assetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba semakin besar pula. penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yemima Anggraini

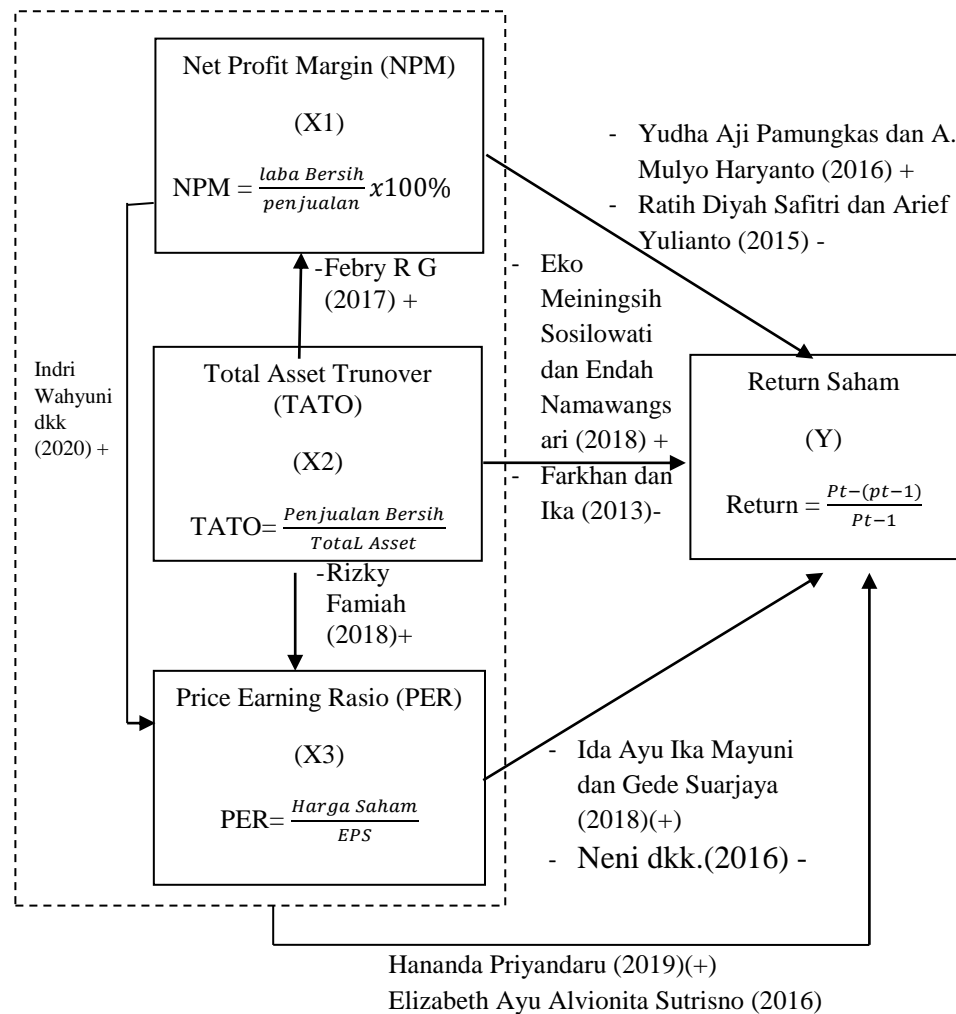
2.2.7 Pengaruh Margin Laba Bersih, Perputaran Total Asset dan Rasio Harga Atas Pendapatan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

menurut Hananda Priyandaru (2019) Hasil tersebut menyatakan bahwa menunjukkan bahwa peningkatan rasio keuangan secara serempak variabel CR, DER, EPS, LEV, NPM, PBV, PER, ROE, ROA, dan TATO tidak berpengaruh terhadap besarnya *return* perusahaan.

menurut Elizabeth Ayu Alvionita Sutrisno dan Ketut Wijaya Kesuma (2016) hal tersebut menyatakan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tingginya penjualan akan sejalan dengan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi pula, dengan begitu nilai NPM juga akan meningkat Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan *return* sahamnya. informasi TATO memberikan daya tarik investor dalam melakukan investasinya, meskipun informasi yang

disajikan memberikan gambaran bagaimana aktiva yang terdapat pada perusahaan dapat dikembalikan dari hasil aktivitasnya berupa pendapatan atau penjualan bersih pada perusahaan tersebut. Implikasi ini menunjukkan bahwa pergerakan aktiva oleh hasil aktivitas perusahaan memberikan sinyal positif bagi investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (Umi Narimawati, 2008:59)

Hipotesis itu sendiri merupakan dugaan sementara atau kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti terkait dengan permasalahan yang di kaji. Hipotesis sendiri merupakan pernyataan dan jawaban sementara

sebelum penelitian dilakukan dan harapan teruji kebenarannya serta mampu memberikan pola terbaik dalam menyelesaikan masalah seperti dirumuskan sebelumnya. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 = Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh parsial terhadap Tingkat Pengembalian Saham

H2 = Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh parsial terhadap Tingkat Pengembalian Saham

H3 = Rasio Harga atas Pendapatan (PER) berpengaruh parsial terhadap Tingkat Pengembalian Saham

H4 = Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh positif Rasio Harga atas Pendapatan (PER)

H5 = Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh positif Margin Laba Bersih (NPM)

H6 = Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh positif Rasio Harga atas Pendapatan (PER)

H7 = Margin Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Asset (TATO) dan Rasio Harga atas Pendapatan (PER) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham